

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Ritual *sembur topur* di masyarakat Desa Binturung, Kecamatan Pamukan Utara, Kabupaten Kotabaru, merupakan praktik tradisional yang memiliki akar sejarah yang kuat dalam budaya masyarakat Paser Pemuken. Ritual ini dilaksanakan sebagai upacara penyembuhan yang melibatkan *tukang puli* (pengobat tradisional) dan pasien, serta didukung oleh anggota keluarga dan masyarakat. Pelaksanaan ritual ini dilakukan pada malam hari, dimulai dengan persiapan yang meliputi pengumpulan bahan-bahan spiritual dan fisik, persiapan mental dari semua pihak yang terlibat, pembukaan (pra-ritual), pelaksanaan ritual yang melibatkan do'a harapan kepada Tuhan dan diakhiri dengan penutupan (pasca-ritual).

Fungsi ritual *sembur topur* bagi masyarakat tidak hanya terbatas pada aspek penyembuhan fisik atau pengobatan tradisional berbasis spiritual, tetapi juga sebagai sarana komunikasi dengan kekuatan gaib, warisan budaya yang melestarikan identitas, pemacu solidaritas sosial melalui partisipasi bersama, sebagai sarana pendidikan dan penyuluhan nilai-nilai kesehatan, spiritual, dan pengetahuan tradisional kepada generasi muda, serta menjaga warisan budaya yang telah ada sejak lama. Meskipun menghadapi tantangan dari modernisasi dan stigma negatif, keberadaan ritual ini masih dianggap penting dan efektif dalam memberikan dukungan spiritual dan emosional kepada pasien.

Secara keseluruhan, ritual *sembur topur* berperan sebagai pengikat sosial yang memperkuat identitas budaya masyarakat Desa Binturung, serta memberikan harapan dan keyakinan akan kesembuhan melalui praktik pengobatan tradisional yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

## **B. Rekomendasi**

1. Pelestarian Budaya: Masyarakat dan tokoh adat di Desa Binturung perlu berkolaborasi untuk melestarikan ritual Sembur Topur sebagai bagian dari warisan budaya. Upaya ini dapat dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan, dan dokumentasi praktik ritual kepada generasi muda agar mereka memahami dan menghargai nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.
2. Pendidikan dan Penyuluhan: Diperlukan program pendidikan dan penyuluhan mengenai pentingnya ritual *sembur topur* dan pengobatan tradisional kepada masyarakat, terutama kepada generasi muda. Hal ini dapat membantu mengurangi stigma negatif terhadap praktik tradisional dan meningkatkan pemahaman tentang manfaatnya.
3. Integrasi dengan Pengobatan Modern: Masyarakat dan pengobat tradisional disarankan untuk menjalin kerjasama dengan tenaga medis dan institusi kesehatan. Integrasi antara pengobatan tradisional dan modern dapat memberikan pilihan yang lebih luas bagi pasien dan meningkatkan efektivitas pengobatan.
4. Penelitian Lanjutan: Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas ritual *sembur topur* dalam konteks kesehatan dan kesejahteraan

masyarakat. Penelitian ini dapat memberikan data yang lebih komprehensif dan mendukung pengakuan terhadap praktik pengobatan tradisional dalam sistem kesehatan.

5. Peningkatan Kesadaran Masyarakat: Masyarakat perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kesehatan mental dan spiritual, serta bagaimana ritual *sembur topur* dapat berkontribusi dalam hal tersebut. Kegiatan komunitas yang melibatkan ritual ini dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran dan solidaritas sosial.
6. Dukungan Pemerintah: Pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan yang mendukung pelestarian budaya dan praktik pengobatan tradisional. Hal ini dapat mencakup pengakuan resmi terhadap ritual *sembur topur* sebagai bagian dari kekayaan budaya lokal.